

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jawa Tengah pada akhir-akhir tahun ini menjadi sebuah sorotan dimata pemerintah akan perkembangannya di sektor industri perkayuan hal tersebut dikarenakan banyaknya investor asing yang mulai memindahkan pabrik produksinya kedalam beberapa kawasan industri Jawa Tengah, dimana salah satunya tercatat pada lokasi kabupaten Jepara yang terkenal lekat dengan industri perkayuan pada tahun 2015 terdapat 8.062 buah industri dan meningkat menjadi 8.372 buah industri pada tahun 2016 (BPS Kabupaten Jepara). Selain itu dengan mulai bertumbuhnya pabrik produksi maka akan sejajar dengan pertumbuhan daya serap tenaga kerja bagi industri tersebut yang mana tentunya bisa menanggapi era industrialisasi 4.0 sekarang ini khususnya dibidang perkayuan. (Kemenperin.go.id)

Namun pada kenyataannya potensi ini belum bisa dimaksimalkan karena masyarakat kita minim mengenali secara spesifik atau mendalam tentang perkayuan sehingga ketersediaan tenaga kerja ahli dibidang perkayuan pun tidak sebanding dengan kebutuhan produktivitas pabrik tersebut, tentunya hal ini dikarenakan kurangnya ketersediaan lembaga yang dapat menaungi atau memberikan ilmu perbekalan maupun lisensi yang sesuai dengan kompetensi yang diacu, sehingga banyak industri tersebut lebih memilih mendatangkan tenaga ahli dari luar dibandingkan dengan masyarakat domestik.

Melihat fenomena tersebut maka perlu adanya peninjauan ulang bagi pemerintah untuk memberikan sebuah lembaga yang dapat mewedahi kekurangan tersebut layaknya lembaga pendidikan khusus dibidang teknik perkayuan, sehingga dengan adanya sebuah Politeknik Perkayuan dapat menjadi sebuah opsi jawaban untuk menciptakan tenaga kerja ahli yang dapat bersaing di era industri 4.0 ini dan meningkatkan mutu kualitas tenaga pekerja sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan di industri tersebut.

Kota Jepara yang mana terkenal dengan sebutan kota ukir menjadi salah satu potensi untuk ditinjau sebagai lokasi daripada pembangunan

Politeknik Perikanan ini, tentunya hal tersebut berdasarkan daripada mata pencaharian masyarakatnya yang masih kental akan produktifitasnya dibidang mabel dan ukiran. Oleh karena itu potensi ini dapat dituangkan kedalam suatu lembaga pendidikan dimana ilmu tentang perikanan ini dapat diajarkan melalui lembaga pendidikan untuk disalurkan ke masyarakat luas serta dilain sisi menjaga warisan pengetahuan tentang perikanan nusantara yang sudah ada.

1.2 Pernyataan Masalah

- a) Bagaimana cara mengatasi potensi kebisingan yang dihasilkan oleh kegiatan pembelajaran praktikum pada bengkel kayu *workshop* agar tidak mengganggu pembelajaran kelas teori maupun lingkungan masyarakat?
- b) Bagaimana cara mengatasi potensi polutan yang dihasilkan oleh kegiatan pembelajaran *workshop* (bengkel praktek) pada bangunan?
- c) Bagaimana cara menciptakan tatanan ruang yang mendukung sistem pendidikan Politeknik tanpa mengganggu alur daripada kegiatan kelas teori maupun kelas praktikum?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan daripada perancangan ini, diantaranya adalah:

- a) Mewadahi kegiatan belajar mengajar khususnya dibidang teknik perikanan yang mana didalam masyarakat sekarang ini belum banyak lembaga Pendidikan yang mengampu akan kompetensi teknik perikanan.
- b) Menciptakan bangunan yang dapat mewadahi dua tipe kegiatan pembelajaran dibidang perikanan yaitu *workshop* produksi dan kegiatan belajar formal.
- c) Menciptakan bangunan bertema *biophilic* untuk meningkatkan kapasitas konsentrasi mahasiswa didalam pembelajaran yang berlangsung di Politeknik.

1.4 Manfaat

A. Manfaat secara praktis:

- Manfaat bagi pemerintah dan instansi terkait

Menjadi sebuah lembaga yang dapat memberikan lisensi akan profesi tenaga ahli dibidang teknik perkayuan melalui sistem pembelajaran vokasi serta menjadi jembatan kedepan untuk mencetak kualitas sumber daya manusia yang lebih kompeten sehingga kebutuhan tenaga kerja di industri dapat terpenuhi

- Manfaat bagi masyarakat

Menjadi peluang bagi masyarakat untuk mengasah ilmu dan memperdalam teknik perkayuan serta mendapati sebuah pengakuan dari pemerintah atau sertifikasi guna menunjang pekerjaan di dunia industri atau dunia kerja nantinya.

B. Manfaat secara teoritis:

Diharapkan menjadi sebuah informasi maupun referensi mengenai wawasan tentang desain yang sesuai dengan fungsi bangunan Politeknik perkayuan bagi pembaca

1.5 Orisinalitas

Tabel 1 Orisinalitas

No	Judul Proyek	Topik	Nama Penulis
1	Politeknik Katolik Mangunwijaya di Semarang	Arsitektur Metafora	Michael Eric Paulana Yansen
2	Akademi Kuliner di Semarang	Arsitektur Kontemporer dengan Pendekatan Industrial	Khoe Gianina Aurellia
3	Sekolah Tinggi Ilmu Seni Rupa di Semarang	Arsitektur Puitis	Ade Yusanto Nugroho
4	Politeknik Ilmu Pelayaran di Surabaya	Arsitektur Post Modern Neo Vernakular	Ryan Artiana
5	Politeknik Perkayuan dengan Pendekatan Arsitektur <i>Biophilic</i>	Arsitektur <i>Biophilic</i>	Andreas Sigit Pamungkas